

Efektifitas Metode *Ilman Wa Ruuhan* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Bintangku Probolinggo

Mardiana^{1*}, M. Jadid Khadavi²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

E-mail korespondensi: auliadiana1311@gmail.com

DOI: [10.47435/al-qalam.v17i2.4196](https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i2.4196)

Submission Track:

[||Diterima: 25 September 2025.||Disetujui: 13 Desember 2025.||Dipublikasikan: 26 Desember 2025.](#)

Copyright © 2025 Mardiana, M. Jadid Khadavi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

*This study aims to examine the implementation of the *Ilman wa Ruuhan* method in Aqidah and Akhlak learning at SDIT Bintangku Probolinggo. The method is an integrated approach that combines cognitive (*ilmu*) and spiritual (*ruuhan*) aspects to holistically shape students' Islamic character. The focus of this research goes beyond technical skills in reading and memorizing the Qur'an, emphasizing the internalization of faith, moral values, and daily Islamic manners. This study employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings show that the *Ilman wa Ruuhan* method is implemented gradually through socialization, teacher training, classroom practice, and regular evaluations based on students' behavioral changes. Although various methods for teaching Aqidah and Akhlak have been implemented in elementary schools, many of them have not been able to consistently instill Islamic values and develop noble character in students. In addition, studies on the effectiveness of the *Ilman wa Ruuhan* method at the SDIT level are still limited and have not been extensively explored, thereby creating a gap that needs to be addressed. Based on this gap, the present study emphasizes that the *Ilman wa Ruuhan* method has been proven to improve students' understanding of Islamic values, discipline, and behaviors that reflect noble character. Support from teachers, students, and parents serves as an important factor contributing to its successful implementation. Thus, the *Ilman wa Ruuhan* method is effective for teaching Aqidah and Akhlak and has the potential to become a model for Islamic character education at the elementary school level.*

Keywords: *Ilman wa Ruuhan; Aqidah and Akhlak; Character Education; SDIT; Integrated Islamic Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Metode *Ilman wa Ruuhan* dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT Bintangku Probolinggo. Metode ini merupakan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek kognitif (*ilmu*) dan spiritual (*ruuhan*) guna membentuk karakter Islami peserta didik secara menyeluruh. Fokus penelitian tidak hanya pada kemampuan teknis membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada penanaman nilai keimanan, akhlak mulia, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan guru, praktik pembelajaran, serta evaluasi rutin berbasis perubahan perilaku siswa. Berbagai metode pembelajaran Aqidah dan Akhlak telah diterapkan di sekolah dasar, banyak di antaranya belum mampu menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk akhlak mulia secara konsisten pada peserta didik. Selain itu, kajian mengenai efektivitas Metode *Ilman wa Ruuhan* di jenjang SDIT masih terbatas dan belum banyak dieksplorasi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa Metode *Ilman wa Ruuhan* terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

keislaman, kedisiplinan, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Dukungan dari guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasinya. Dengan demikian, Metode Ilman wa Ruuhan efektif diterapkan dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak, serta berpotensi menjadi model pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Ilman wa Ruuhan*; Aqidah Akhlak; Pendidikan Karakter; SDIT; Pembelajaran Islam Terpadu

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, inovasi dan perbaikan terus-menerus dalam berbagai aspek pembelajaran merupakan hal yang penting. Inovasi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan metode, strategi, atau pendekatan baru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rosa et al. 2024). Upaya inovatif tersebut menjadi penting karena kualitas proses pembelajaran secara langsung menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan (Danial, 2020; Danial et al., 2019; Rahmah & Nuraziza, 2023).

Pendidikan Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) berperan penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual anak sejak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan, dimana pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual dapat mempengaruhi perjalanan hidup peserta didik di masa depan (Judrah et al. 2024). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyeluruh menjadi sangat penting untuk memastikan proses belajar berlangsung optimal, mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, serta mendorong terciptanya pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar. Pendekatan ini diperlukan agar proses belajar-mengajar berlangsung dengan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya di SDIT Bintangku Probolinggo, ialah Metode *Ilman wa Ruuhan*. Metode ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar-mengajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode *Ilman wa Ruuhan*, yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, mengintegrasikan aspek ilmiah dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan penguatan *ruhiyah* melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Syafri et al. 2022). Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kedekatan spiritual dengan Tuhan (Ridlo Maghriza and Nursikin 2024).

Implementasi metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku Probolinggo menjadi sangat penting, mengingat peran pendidikan karakter dan spiritual bagi anak usia dini (Umar, Ismail, and Syawie 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga menciptakan generasi yang bukan hanya Qur'ani tetapi juga berprestasi (Nasution 2018). Penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak. Salah satu metode yang berkembang dan mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam adalah Metode *Ilman wa Ruuhan*. Metode ini menekankan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif (*ilman*), tetapi juga spiritual (*ruuhan*), sehingga diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Dwiputri et al. 2021).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak maupun metode *Ilman wa Ruuhan* telah banyak dikaji, diantaranya Badruttamam (2022) ditemukan bahwa metode ini secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut juga menggarisbawahi peran penting guru sebagai fasilitator *ruhiyah* dan pentingnya manajemen waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Namun demikian, studi tersebut masih terbatas pada aspek kemampuan teknis dan *ruhiyah* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu,

Saimima (2023) mengungkapkan bahwa metode ini diterapkan melalui dua bentuk manajemen utama, yaitu: (1) manajemen waktu yang terbagi menjadi pembukaan, hafalan, kegiatan inti, dan penutup, serta (2) pengaturan irama bacaan (*rhythm setting*) yang menuntut keterampilan guru dalam mengatur ritme bacaan siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang tertib dan menyenangkan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa meskipun metode *Ilman Wa Ruuhan* memberikan kemudahan melalui buku panduan, namun implementasinya masih menghadapi tantangan karena keterbatasan pengalaman guru dalam menerapkan metode yang tergolong baru tersebut.

Di sisi lain, Basa (2024) dalam kajiannya lebih menitikberatkan pada penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca (tahsin) dan menghafal Al-Qur'an (tafhizh) siswa. Penelitian tersebut menekankan pentingnya teknik pengulangan, pendampingan guru, dan lingkungan pembiasaan dalam meningkatkan keterampilan Al-Qur'an siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berhasil dalam aspek teknis bacaan dan hafalan, namun belum secara eksplisit menyentuh penguatan nilai aqidah dan akhlak sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter Islami. Selain itu, penelitian oleh Anisa (2024), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini telah berhasil meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, baik dari segi penguasaan teks maupun penghayatan makna. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembelajaran tahfidz dengan metode *Ilman Wa Ruuhan* dapat memperkuat motivasi, kedisiplinan, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui penguatan *ruhiyah* dan kedekatan emosional. Namun demikian, penelitian tersebut lebih terfokus pada program tahfidz, sedangkan aspek pembelajaran Aqidah Akhlak belum banyak dikaji secara mendalam.

Sementara itu, penelitian Ilman et al. (2025) mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk berbagai nilai kepribadian Qur'ani seperti sabar, amanah, jujur, dan tawakal. Penelitian tersebut juga mengungkapkan faktor-faktor pendukung keberhasilan metode, di antaranya kompetensi guru, manajemen sekolah, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta sarana prasarana yang memadai. mengungkapkan bahwa metode terpadu ini berhasil membentuk 12 nilai kepribadian Qur'ani, yaitu jiwa yang sabar, rela, amanah, syukur, berani, jujur, pemurah, tobat, takwa, ihsan, konsisten, dan bahagia. Keberhasilan tersebut didukung oleh upaya sungguh-sungguh para guru, manajemen sekolah yang baik, kompetensi guru, lingkungan positif, serta sarana prasarana memadai. Meski demikian, tantangan muncul berupa minat belajar dan praktik siswa yang belum optimal, manajemen sekolah yang masih bisa ditingkatkan, kompetensi guru yang belum merata.

Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung memfokuskan pada pengajaran Al-Qur'an, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode *Ilman wa Ruuhan* dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak, dengan penekanan pada nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya memosisikan metode *Ilman wa Ruuhan* sebagai pendekatan hafalan, melainkan sebagai strategi penguatan karakter dalam pendidikan Islam. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas metode ini dalam ranah pembelajaran yang lebih luas, khususnya Aqidah dan Akhlak. SDIT Bintangku Probolinggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberagamannya dalam karakter siswa serta komitmen kuat dalam menerapkan pendidikan karakter Islami melalui kurikulum tematik. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan metode *Ilman wa Ruuhan* di luar konteks tahfidz Al-Qur'an dan memberikan gambaran praktis bagi lembaga pendidikan yang ingin mengadopsi pendekatan serupa. Selain itu, penelitian ini berupaya menelaah sejauh mana metode *Ilman wa Ruuhan* dapat menanamkan nilai keimanan dan keteladanan secara menyeluruh, serta membentuk perilaku Islami siswa secara nyata dalam keseharian.

Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya sebatas pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, melainkan juga mencakup aspek penginternalisasian nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Dengan memperluas kajian dari konteks hafalan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran Islam yang terpadu. Metode *Ilman wa Ruuhan* dipandang memiliki potensi besar dalam membentuk pribadi siswa yang berilmu dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Implementasi metode ini di SDIT Bintangku Probolinggo menjadi fokus utama penelitian karena lingkungan sekolah yang mendukung serta visi yang kuat dalam penguatan karakter Islami.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian Qur'ani melalui hafalan, penelitian ini memperluas cakupan dengan meneliti integrasi metode *Ilman wa Ruuhan* ke dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Tujuannya adalah untuk memperkuat aspek ilmu pengetahuan (*ilmian*) dan aspek ruhiyah (*ruuhan*) secara seimbang, sehingga dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran karakter Islami yang holistik, serta menjadi rujukan bagi SDIT dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membina peserta didik melalui pendekatan yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan akhlak secara menyeluruh (Ilman et al. 2025).

Berdasarkan hasil penelusuran sumber, penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* di lembaga pendidikan Islam, khususnya di SDIT Bintangku Probolinggo masih belum banyak dikaji secara mendalam. Melalui pengkajian metode tersebut, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini juga berpeluang memberikan inisiatif pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah Islam, terutama dalam memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam (Ridiana & Sirozi, 2024).

Hasil kajian ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dampak penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Temuan penelitian diharapkan memberikan wawasan baru bagi para praktisi pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, kajian tentang implementasi Metode *Ilman wa Ruuhan* dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Bintangku Probolinggo penting dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penelusuran literatur, penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* pada lembaga pendidikan Islam, khususnya di SDIT Bintangku Probolinggo, juga masih minim kajian empiris. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada konsep umum pendidikan karakter Islam dan belum menelaah aspek operasional, pedagogis, maupun dampak hasil belajar dari metode ini pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan evaluasi komprehensif terhadap implementasinya, termasuk identifikasi mekanisme yang mendukung efektivitas metode serta analisis kontribusinya terhadap peningkatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan riset yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris baru yang relevan bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah-sekolah Islam, terutama dalam memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan melahirkan pendekatan pembelajaran yang efisien, dapat direplikasi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual implementasi Metode *Ilman wa Ruuhan* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Bintangku. Pemilihan strategi disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik masalah penelitian yang telah ditetapkan (Haryono et al., 2025). Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara utuh melalui deskripsi kata-kata yang diperoleh dari sumber data langsung. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, wali murid, serta siswa yang terlibat secara aktif dalam proses penerapan metode tersebut. SDIT Bintangku dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah yang secara konsisten mengimplementasikan Metode *Ilman wa Ruuhan* dalam pembelajaran keagamaannya, khususnya Aqidah Akhlak. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif,

dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan evaluasi para partisipan terhadap implementasi metode.

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung dinamika pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru-siswa dan praktik penggunaan metode *Ilman wa Ruuhan* dalam situasi nyata. Sementara itu, studi dokumentasi menelaah silabus, jurnal pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa sebagai data pendukung yang memperkuat temuan. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), melalui tahapan familiarisasi data, pengkodean awal, identifikasi tema, peninjauan tema, penamaan tema, dan penyusunan laporan akhir. Teknik ini memungkinkan peneliti mengorganisasi data secara sistematis, menemukan pola-pola bermakna, serta menyajikan temuan yang valid. Dengan prosedur ini, penelitian mampu menggambarkan secara komprehensif implementasi Metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Secara konseptual, metode ini berpijak pada kerangka teori pembelajaran karakter dan pendidikan nilai, seperti yang dikemukakan oleh Fitri, S. R. A., Arifin, B. S., dan Hasanah, A. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai moral ke dalam proses pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Dengan pijakan ini, Metode *Ilman wa Ruuhan* tidak hanya berfokus pada dikotomi *Ilman* (pengetahuan) dan *Ruuhan* (spiritual), tetapi juga menekankan pembentukan perilaku nyata melalui interaksi sosial, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam konteks kelas maupun lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi metode sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru dan orang tua secara aktif menjalankan program terpadu untuk memantau dan memperkuat akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, guru memberikan catatan harian perilaku siswa yang dibagikan kepada orang tua, kemudian orang tua melakukan pembiasaan rutin di rumah sesuai catatan tersebut. Siswa dilibatkan dalam refleksi mingguan mengenai perilaku yang ditunjukkan sehingga tercipta sinergi antara pembelajaran formal di kelas dan pembiasaan di rumah. Mekanisme kolaboratif ini menunjukkan bahwa keberhasilan Metode *Ilman wa Ruuhan* tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran di kelas, tetapi juga pada dukungan aktif dari seluruh ekosistem pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

3.1 Implementasi Metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku didasarkan pada komitmen sekolah untuk menghadirkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Hal ini sebagaimana penjelasan Trisni, selaku Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa metode ini tidak hanya menekankan aspek akademik (*ilman* – ilmu), tetapi juga membina spiritualitas dan akhlak siswa (*ruuhan* – ruhani). SDIT Bintangku Probolinggo meyakini bahwa pendidikan yang ideal merupakan pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa secara utuh, seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Visi sekolah untuk mencetak generasi Qurani yang berprestasi dan berakhlak mulia menjadi fondasi kuat dalam pemilihan metode ini.



Gambar 3.1 Praktik Metode IWR di SDIT Bintangku Probolinggo.

Proses sosialisasi dan implementasi Metode *Ilman wa Ruuhan* dilakukan secara bertahap dan sistematis. Sosialisasi diawali melalui forum koordinasi rutin serta pertemuan awal tahun ajaran, di mana kepala sekolah bersama tim kurikulum memaparkan filosofi serta kerangka kerja metode ini kepada para guru. Pelatihan dilanjutkan dalam bentuk workshop, praktik langsung, dan sesi refleksi mingguan agar para guru tidak hanya memahami metode ini secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar secara konkret.

Subjek NRL selaku guru PAI, menyampaikan bahwa “*Metode ini merupakan pendekatan baru yang ia temukan selama proses pembelajaran Al-Qur’an, karena tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca, tetapi juga memperkuat sisi ruhani siswa.*” (Subjek NRL, wawancara 2024). Guru dapat memahami alur pembelajaran secara utuh mulai dari tahap persiapan, inti, hingga evaluasi. Siswa pun menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menirukan bacaan, terutama dalam pengucapan *makharijul huruf*. Kendala utama yang masih ditemui adalah kebutuhan akan pengulangan materi untuk beberapa siswa, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan praktik langsung dan penggunaan media peraga secara konsisten.

Menurut subjek PSP murid di SDIT Bintangku berpendapat bahwa *penerapan metode ini memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap anak di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih memahami bagaimana menghormati Al-Qur’an, baik dalam cara membawanya, menyimpannya, hingga memperlakukan mushaf dengan penuh adab. Selain itu, kaidah tajwid seperti panjang-pendek bacaan juga mulai diperhatikan anak-anak, sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur’an menjadi lebih tepat dan bermakna* (subjek PSP, wawancara 2024). Pandangan positif juga datang dari para siswa. Subjek DVN, selaku murid mengungkapkan “*Metode Ilman wa Ruuhan sangat mudah dipahami dan membuatnya lebih mengerti isi ayat-ayat Al-Qur’an, tidak sekadar menghafal. Siswa juga menjadi lebih semangat menghafal 1–5 ayat per hari dan merasakan bahwa metode ini memperkuat keimanan siswa sekaligus mengajarkan adab terhadap Al-Qur’an.*” (Subjek DVN, wawancara 2024) di samping itu Subjek DVN berharap metode ini dapat terus berkembang dan lebih mudah dipahami oleh siswa lain di masa depan.

Dalam hal evaluasi, kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah melakukan observasi kelas secara berkala, refleksi guru dan siswa, serta menganalisis hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik. Fokus evaluasi diarahkan pada aspek kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak. Evaluasi ini kemudian dibahas dalam rapat bulanan untuk menentukan langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, SDIT Bintangku merancang pengembangan metode ini ke berbagai aspek lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan orang tua, serta budaya sekolah. Sekolah juga berinisiatif menyusun buku panduan praktik Metode *Ilman wa Ruuhan* sebagai referensi untuk guru baru maupun sekolah mitra. Harapannya, metode ini tidak hanya menjadi identitas internal SDIT Bintangku, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain yang memiliki semangat serupa dalam mencetak generasi Qurani yang berakhlak.



Gambar 3.2 Implementasi IWR di SDIT Bintangku Probolinggo

3.2 Efektifitas Metode *Ilman wa Ruuhan* dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagaimana sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul dan berakhlak mulia. Metode ini menurut K. H. Abdul Aziz Abdur Rauf, LC. Yang mengintegrasikan aspek keilmuan (*ilmu*) dan pembinaan ruhani (*ruhan*) secara terpadu, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan spiritual dan karakter siswa secara menyeluruh (Ilman et al. 2025).

Syafe'i (2015) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak adalah mencetak individu muslim yang utuh, yakni yang kuat dalam iman, menguasai ilmu, dan konsisten dalam amal (Syafe'i et al. 2015). Oleh karena itu, pendekatan seperti *Ilman wa Ruuhan* menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak karena menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa secara bersamaan.

Tahap awal penerapan metode IWR dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang menyeimbangkan antara pemahaman keilmuan dan pembinaan spiritual. Guru merancang perangkat ajar yang memuat aktivitas-aktivitas pembinaan ruhaniah seperti pembacaan dzikir harian, pelatihan adab, serta hafalan doa dan ayat. Kegiatan ini dijadwalkan secara berkala agar menyatu dengan rutinitas akademik, termasuk pelaksanaan forum internal sebagai sarana penguatan nilai. Strategi utama yang dilakukan meliputi pelaksanaan forum internal secara rutin setiap dua pekan sekali. Forum ini menjadi sarana komunikasi antara siswa dan guru, yang tidak hanya membahas materi pembelajaran, tetapi juga membina kondisi emosional dan spiritual siswa. Guru memiliki peran aktif sebagai pendamping dan panutan dalam aktivitas ini.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari, pembelajaran akidah akhlak disajikan secara kontekstual, disesuaikan dengan kehidupan siswa, agar mudah dipahami dan diamalkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran humanistik Carl Rogers yang dikutip dalam artikel Dinata (2021) menyoroti signifikansi ikatan emosional antara pendidik dan murid dalam menghasilkan proses belajar yang efektif, khususnya pada aspek nilai dan sikap.

Melalui metode IWR, ditanamkan dua aspek penting yang menjadi fondasi pembelajaran meliputi. Pertama, aspek Fasih ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar akidah, memperkuat hafalan ayat dan hadis, serta memperluas wawasan keislaman. Kedua, aspek Santun (Akhlak): Membangun karakter siswa yang beradab, santun dalam berbicara, jujur, dan menghormati sesama melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai Islam. Ketiga, pembiasaan ibadah dan perilaku islami diarahkan untuk membangun rutinitas ibadah harian seperti shalat berjamaah, dzikir, dan murojaah sebagai sarana internalisasi nilai secara konsisten. Melalui ketiga aspek ini, siswa tidak hanya belajar tentang Islam secara teoritis, tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. Menurut Aliska (2023) dalam jurnal yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemupukan nilai karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, yang menghubungkan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan Islam. Hal ini juga diperkuat oleh pendekatan karakter holistik yang digagas oleh Aifiyah (2021) menjelaskan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru memperkuat keterpaduan aspek spiritual, afektif, dan kognitif dalam karakter siswa.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai akidah dan akhlak benar-benar terinternalisasi. Guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa, baik dalam konteks kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan harian di sekolah. Siswa juga didorong untuk melakukan refleksi diri melalui jurnal akhlak, evaluasi ibadah, atau diskusi nilai yang bersifat personal. Penilaian mencakup aspek sikap, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, bukan hanya aspek kognitif. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Model ini sejalan dengan pendekatan evaluasi formatif dan afektif dalam pendidikan karakter. Ridho et al. (2020) menekankan urgensi evaluasi afektif dalam membentuk moral dan karakter religius siswa PAI melalui pembiasaan nilai-nilai akhlak. Evaluasi yang menyentuh aspek afektif dan spiritual dianggap lebih bermakna dibanding penilaian akademik semata.

Pelaksanaan metode *Ilman wa Ruuhan* menunjukkan sejumlah dampak positif terhadap pembelajaran akidah akhlak, di antaranya. Pemahaman akidah yang lebih dalam, melampaui sekadar hafalan menuju kesadaran iman yang logis dan ruhani. Perilaku santun siswa terbentuk secara konsisten, berkat keteladanan guru dan kegiatan pembiasaan. Hubungan spiritual siswa menguat, tercermin dalam kedekatan dengan ibadah, kepekaan sosial, dan sikap rendah hati. Lingkungan belajar menjadi lebih harmonis, karena nilai ruhani menjadi fondasi dalam interaksi dan suasana kelas. Menurut Khobir et al. (2021), pendidikan karakter efektif hanya bisa dicapai melalui pendekatan terpadu dan berkelanjutan yang menyentuh seluruh dimensi manusia, dan hal ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan Islam. Hal ini juga dikuatkan oleh Lukman et al. (2021) bahwa Kepribadian guru yang efektif seperti menjadi teladan, adil, sabar, disiplin, dan menyenangkan berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Keteladanan guru melalui sikap dan interaksi sehari-hari lebih berpengaruh dibandingkan pengajaran formal dalam membentuk karakter siswa.

Proses implementasi yang sistematis, mulai dari sosialisasi internal hingga pelatihan dan refleksi rutin, memastikan para guru mampu menerapkan metode ini secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan peningkatan konsentrasi siswa, kemampuan menirukan bacaan Al-Qur'an dengan tepat, serta pemahaman makna ayat secara mendalam. Metode ini juga mengatasi kendala pengulangan materi dengan praktik langsung dan media peraga, memperkuat efektivitas pembelajaran. Dukungan dari orang tua menunjukkan bahwa metode ini membawa perubahan sikap positif pada siswa dalam menghormati dan menjaga Al-Qur'an, serta meningkatkan perhatian terhadap kaidah tajwid.

Hal ini menegaskan bahwa metode *Ilman wa Ruuhan* tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik di lingkungan keluarga. Siswa merasa metode ini mudah dipahami dan menyenangkan, yang mendorong mereka lebih semangat dalam menghafal serta memperkuat keimanan dan adab terhadap Al-Qur'an. Dengan capaian hafalan yang konsisten dan pemahaman yang meningkat, metode ini berhasil menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Evaluasi yang dilaksanakan secara rutin melalui observasi, refleksi, dan penilaian hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak siswa, yang menjadi indikator utama efektivitas metode ini. Rencana pengembangan metode ke aspek ekstrakurikuler, pembinaan orang tua, dan budaya sekolah semakin memperkuat posisi Metode *Ilman wa Ruuhan* sebagai pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa Metode *Ilman wa Ruuhan* terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang menyentuh dimensi akal dan hati secara bersamaan. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan juga membentuk kepribadian islami yang utuh melalui strategi yang terencana, pelaksanaan yang kolaboratif, dan penanaman nilai yang terstruktur. Dengan penguatan monitoring dan keteladanan guru, metode ini mampu menciptakan transformasi karakter dan suasana belajar yang bermakna.

4. Simpulan

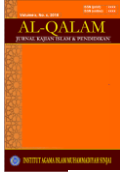
Penerapan Metode *Ilman wa Ruuhan* di SDIT Bintangku Probolinggo berjalan dengan efektif. Hal ini ditandai dengan berhasil mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan akhlak secara seimbang sesuai visi sekolah, yakni mencetak generasi Qurani yang berprestasi dan berakhlak mulia. Sosialisasi dan pelatihan guru yang terstruktur mendukung implementasi metode secara efektif, meskipun terdapat tantangan pemahaman guru dan keterbatasan waktu. Metode ini meningkatkan konsentrasi, pemahaman tajwid, dan sikap hormat siswa terhadap Al-Qur'an, yang juga diapresiasi orang tua. Evaluasi rutin melalui observasi dan refleksi menjadi kunci keberhasilan dan perbaikan. Komitmen pengembangan metode ke aspek lain menunjukkan potensi keberlanjutan dan dampak positif luas, menegaskan bahwa metode ini memperkuat kemampuan akademik sekaligus menumbuhkan spiritualitas dan akhlak sebagai fondasi pendidikan di SDIT Bintangku Probolinggo.

Daftar Pustaka

Alfiah, S., & Hariyadi, B. (2022). Internalisasi pendidikan akhlak dalam menguatkan karakter Islami



- siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110-133. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6273>.
- Aliska, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 85-105.
- Basa, F. A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 760-769.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27-32.
- Danial, D., Nurjannah, N., & Mirna, M. (2019). Evaluation of The Learning Program of Mathematics Study Program at Islamic Institute Of Muhammadiyah Sinjai. *Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.33477/mp.v7i1.1046>
- Dinata, F. R. (2020). Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 48-57.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Cahyo Adi Kistoro, H., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512-521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Khobir, A., & Hasanah, F. N. (2021). A Holistic Model for Character Education in Schools (An Alternative Educational Model). *Edukasia Islamika*, 6(2), 289-303. <https://doi.org/10.28918/jei.v6i2.4731>.
- Khoiriyati, A., Khainuddin, K., & Soimah, Z. (2025). Membangun Kepribadian Qur'ani melalui Metode Terpadu 'Ilman wa Ruuhan (Studi SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(01), 32-53.
- Maghriza, M. T. R., & Nursikin, M. (2024). Pendekatan Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Islam: Analisis Kontribusi Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Sina. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 295-314. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.253>.
- Nasution, A. H., & Mansur, M. (2018). Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir. *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 1(1).
- Rahmah, Nuraziza, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Matematika di SMK Negeri 2 Sinjai. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 44-49.
- Ridho, A. R., Setyariza, N. A., Widayati, S. E., Wardani, I. K., & Handayani, Y. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *Hikmah: Jurnal Studi*



Pendidikan Agama Islam, 2(1), 251-262. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.599>.

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.

Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.

Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574-588. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>.

Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. *Edukasi*, 19(1), 101-111.